

## ANCAMAN DAN KESEMPATAN PROFESI SEORANG AKUNTAN PUBLIK DI MASA DIGITAL

Siti Solehah

<sup>1</sup> Akutansi, Universitas Djuanda Bogor

E-mail : [c.2210712@unida.ac.id](mailto:c.2210712@unida.ac.id)

---

### ABSTRAK

Anggapan khalayak masyarakat mengenai profesi seorang akuntan publik tidak banyak diminati pada era digital, hal ini menimbulkan banyaknya pergantian menjadi perangkat yang lebih efisien, murah, dan cepat dalam proses pencatatan transaksi keuangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau bagaimana ancaman serta kesempatan yang dihadapi oleh seorang akuntan publik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur dengan menjadikan beberapa jurnal/artikel sebagai referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kesempatan yang timbul yang disebabkan oleh pemanfaatan teknologi informasi oleh seorang akuntan publik. Salah satunya penggunaan teknologi seluler yang memungkinkan akuntan untuk terhubung dengan rekan yang memiliki jabatan yang sama dan konsumen yang berada di berbagai negara dengan mudah dan cepat, meningkatkan produksi dan efektivitas perusahaan, dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada klien. Namun, penggunaan teknologi informasi juga menghadirkan tantangan yang harus dihadapi oleh seorang akuntan seperti munculnya perubahan paradigma bisnis yang memungkinkan seorang akuntan perlu memahami dan mengakomodasi kebutuhan akuntansi pengelolaan keuangan pada setiap perusahaan yang berbeda ini.

**Kata Kunci** : Akutansi, Profesi, Akuntan Publik, Peluang, Tantangan

### PENDAHULUAN

Pada masa digital masa ini, perkembangan teknologi telah menimbulkan dampak yang sangat signifikan terhadap banyaknya perspektif keberlangsungan hidup manusia, termasuk dalam dunia pekerjaan. Salah satu profesi yang

terpengaruh adalah profesi akuntan, terutama dalam hal pencatatan keuangan perusahaan atau lembaga. Profesi akuntan melibatkan pemahaman dan kemampuan dalam aspek akuntansi, baik sebagai akuntan public maupun akuntan internal dalam sebuah industri, finansial, dan perdagangan yang beroperasi di pemerintahan (Regar, 2003) Pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan publik mencakup audit, akuntansi, pajak, dan konsultan manajemen, dan pekerjaan ini dikenal sebagai profesi akuntan. Dalam UUD Nomor 23 Tahun 2014 tentang Daerah Kota, prinsip tanggung jawab (akuntabilitas) dan transparansi diterapkan untuk menciptakan good governance. UUD tersebut bertanggungjawab terhadap pemerintah daerah untuk mengganti kotamadya.

Tambuwu dkk. (2018) berpendapat bahwa akuntabilitas merupakan kewajiban atau tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap orang untuk kebutuhan. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugas seorang akuntan diperlukan prinsip akuntabilitas guna mewujudkan organisasi atau lembaga yang sehat. Sedangkan transparansi merupakan salah satu gambaran kelangsungan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyuguhkan informasi kepada mereka yang membutuhkan. Mengacu pada pendapat Mardiasmo (2018) yang mengatakan bahwa transparansi (Listyowati, 2021) merupakan salah satu prinsip yang menjamin kebebasan partai politik tertarik untuk menerima informasi administrasi pemerintah tentang kegiatan itu selesai. Penerapan prinsip transparansi dalam pelayanan publik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan mendorong partisipasi masyarakat serta akuisisi informasi yang relevan dengan kepentingan publik. Selain itu, partisipasi dari dewan dan masyarakat juga perlu diperhatikan sebagai bagian dari implementasi prinsip tersebut. Dengan menerapkan prinsip keterbukaan, diharapkan pelayanan publik dapat meningkat dan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan kepentingan publik. Pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut harus disertai dengan partisipasi, yang melibatkan baik negara maupun masyarakat. Hal ini secara keseluruhan mendukung implementasi good governance.

Profesi akuntan di masa depan akan semakin dibutuhkan karena adanya aturan yang mengharuskan akuntansi yang terbuka dan bertanggung jawab. Profesi seorang akuntan publik memiliki peluang yang baik dan dihargai dalam hal ini. Namun, perkembangan teknologi yang pesat juga dapat memberikan dampak signifikan terhadap profesi akuntan. Penggunaan sistem informasi laporan keuangan menggunakan komputer semakin meningkat, sehingga mampu menghasilkan laporan finansial secara otomatis dan real-time. Keuntungan dari penghimpunan data secara spontan dan real-time, serta jaminan keselamatan data melalui prosedur yang menjamin akan memberikan dampak positif terhadap proses pencatatan keuangan. Penerapan sistem informasi laporan keuangan terkomputerisasi memiliki manfaat yang signifikan, antara lain mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan serta meningkatkan keakuratan laporan keuangan. Kemajuan ini juga mendukung konsep kantor tanpa kertas (paperless office), dengan adanya jejak audit yang tercatat secara otomatis oleh sistem.

Di era digital ini, ada kekhawatiran bahwa profesi akuntan mungkin tidak lagi diperlukan dalam dunia bisnis. Beberapa orang berpendapat bahwa perangkat lunak akuntansi yang lebih terjangkau, cepat, dan akurat dapat menggantikan peran akuntan, sehingga menjadi tantangan bagi profesi itu sendiri. Kemudian tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai bentuk evaluasi ancaman dan kesempatan yang dihadapi oleh akuntan publik dalam konteks ini.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam era digital, muncul kekhawatiran bahwa profesi akuntan mungkin tidak lagi diperlukan dalam dunia bisnis. Pendapat ini didasarkan pada persepsi bahwa perangkat lunak akuntansi yang lebih terjangkau, cepat, dan akurat dapat menggantikan peran akuntan, menyebabkan tantangan bagi profesi ini. Maka dari itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menilik seberapa besar ancaman serta kesempatan yang dihadapi oleh seorang akuntan publik dalam konteks era

digital. Pendekatan tersebut mengakui bahwa realitas sosial merupakan entitas yang utuh, kompleks, dinamis, dan memiliki makna yang saling berinteraksi. Dalam penelitian kualitatif, informasi yang diperoleh harus diolah secara objektif tanpa dipengaruhi oleh pemikiran subjektif peneliti itu sendiri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak dan Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Profesi Akuntan di Era Digital**

Dalam era digital, dampaknya terhadap profesi akuntan adalah meningkatkan kebutuhan akan kemampuan dalam ranah teknologi digital. Hal ini penting agar akuntan mampu memaksimalkan pemanfaatan data dan informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Pemanfaatan teknologi digital dalam profesi akuntan memiliki manfaat signifikan dalam mencatat dan menyimpan perkembangan keuangan perusahaan. Hal ini menuntut akuntan untuk memiliki kemampuan serta keterampilan dalam teknologi digital, terutama dalam ruang lingkup pengelola keuangan. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital akan memberikan keuntungan bagi akuntan dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Di sisi lain, permintaan terhadap layanan akuntansi teknis dapat mengalami penurunan karena adanya banyak perangkat lunak laporan keuangan yang ekonomis dan gampang digunakan oleh orang awam. Selain itu, pengujian kebenaran audit juga dapat dilakukan secara spontan pada seluruh negosiasi transaksi serta bukti transaksi yang dihasilkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan profesi akuntansi di era digital adalah sebagai berikut: (silakan sertakan faktor-faktor yang ingin dijelaskan)

#### **1. Faktor Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam suatu negara meningkatkan kebutuhan akan pelaporan dan pengungkapan informasi keuangan, sehingga

peran profesi akuntansi menjadi semakin penting. Sebaliknya, pada kondisi pertumbuhan ekonomi yang rendah, permintaan terhadap profesi akuntansi juga cenderung menurun. (Douplik dan Salter, 1995; Zeghal dan Mhedhbi, 2006).

## **2. Faktor Pasar Modal**

Aktivitas perdagangan di pasar modal dan tingkat kepemilikan saham publik yang tinggi memiliki dampak signifikan terhadap peran profesi akuntansi dalam hal pelaporan dan pengungkapan informasi keuangan. (Gray et al., 1984; Dauda, Ombugadu, dan Aku, 2015).

## **3. Faktor Hukum International Federation of Accountants**

Kepastian hukum dalam suatu negara berperan penting dalam memudahkan proses akuntabilitas publik dan mendukung perkembangan profesi akuntansi. (Cooper dan Robson, 2006; Emenyonu, 2007).

## **4. Perbedaan Standar Akuntansi**

Meskipun sebagian besar negara telah mengadopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS), Amerika Serikat masih menggunakan Generally Accepted Accounting Principles (GAAP). Selain itu, beberapa negara lain masih menggunakan standar akuntansi lokal mereka sendiri. (Dauda, Ombugadu, dan Aku, 2015).

## **Tantangan dan Peluang Profesi Akuntan di Era Digital**

Profesi akuntan publik memainkan peran penting dalam menjaga integritas dan transparansi dalam lingkungan bisnis. Namun, dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi yang pesat, profesi ini menghadapi tantangan dan peluang baru yang signifikan. Era digital telah mengubah cara kerja akuntan publik dan mewajibkan mereka untuk beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Dalam perkembangan

teknologi ini, muncul beberapa tantangan yang dihadapi oleh akuntan publik, seperti yang dijelaskan berikut ini

### **1.Perubahan Paradigma Bisnis**

Perubahan fundamental terjadi dalam bisnis dengan munculnya model bisnis baru seperti bisnis online dan start-up teknologi yang berkembang dengan cepat. Akuntan publik harus memiliki pemahaman yang baik dan kemampuan untuk mengakomodasi kebutuhan akuntansi yang berbeda ini. Mereka juga dihadapkan pada tantangan dalam melakukan audit pada perusahaan-perusahaan dengan teknologi yang kompleks.

### **2.Perkembangan Teknologi dan Digitalisasi**

Digitalisasi telah mengubah proses akuntansi secara mendasar. Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dan penggunaan kecerdasan buatan (AI) telah mengotomatisasi sebagian besar tugas rutin akuntan, seperti pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Untuk tetap relevan dalam profesi mereka, akuntan publik harus memahami dan menguasai teknologi ini.

### **3.Keamanan Data**

Dalam era digital, keamanan data menjadi isu krusial bagi akuntan publik. Ancaman keamanan siber dan pelanggaran data dapat merusak kepercayaan dan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, akuntan publik perlu memiliki pengetahuan mendalam tentang keamanan data dan memastikan bahwa sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan terlindungi dari serangan siber.

### **4.Perubahan Regulasi dan Standar Akuntansi**

Perkembangan teknologi dan digitalisasi telah membawa perubahan dalam regulasi dan standar akuntansi. Akuntan publik perlu tetap mengikuti perkembangan ini dan memahami implikasi yang mungkin timbul akibat perubahan regulasi dan standar yang berlaku.

Dalam menghadapi tantangan di era digital, akuntan publik perlu memperkuat kompetensi mereka dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang teknologi terkini. Mereka juga perlu meningkatkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah. Dalam hal ini, ada beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh akuntan publik di era digital, seperti berikut ini.

1. Laporan keuangan dan pelaksana bisnis kian memanfaatkan penggunaan teknologi komputer sebagai infrastruktur dalam jaringan (DARING) untuk mengakses sumber daya tanpa investasi awal dan pemeliharaan. Penggunaan system komputer oleh seorang akuntan memberikan peluang seperti meningkatnta stabilitas, akses dan sharing data dengan mudah, serta pengurangan biaya pemeliharaan sistem. Namun, ada tantangan dalam penjabaran anggaran infrastruktur IT, pendekatan yang tidak memadai dalam analisis biaya/manfaat teknologi informasi, dan harapan yang berlebih terhadap ketersediaan teknologi informasi secara online 24/7.
2. Akuntan dan pelaku bisnis semakin memanfaatkan crowdsourcing untuk mempercepat pengembangan produk dan layanan akuntansi, serta menyelesaikan tugas keuangan dalam dan luar perusahaan. Penggunaan crowdsourcing oleh akuntan memberikan peluang seperti menghilangkan hambatan komunikasi, mempercepat proses rekapitulasi transaksi keuangan bulanan, memudahkan pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan perusahaan, dan meningkatkan produktivitas perusahaan. Namun, ada tantangan seperti meningkatnya risiko keamanan data rahasia perusahaan, penempatan keuangan yang penting secara strategis, dan penilaian implikasi keuangan dari perkembangan bisnis terbaru.
3. Akuntan dan pelaku bisnis semakin memanfaatkan electronic banking, mobile banking, mata uang virtual, dan situs peminjaman peer-to-peer (P2P) sebagai opsi sistem pembayaran elektronik. Penggunaan sistem pembayaran elektronik menciptakan peluang seperti peningkatan transparansi transaksi

yang mengubah peran akuntan dalam bidang keuangan, kemampuan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan bisnis, proses rekonsiliasi yang lebih sederhana untuk menghemat waktu dan biaya, serta otomatisasi transaksi. Namun, tantangan yang muncul termasuk kurangnya regulasi mengenai sistem pembayaran elektronik, meningkatnya risiko kejahatan siber, kesulitan sinkronisasi antara sistem, keberlanjutan mekanisme pelunasan secara konvensional yang sudah ada, serta pergeseran dari model mata uang tradisional menjadi mata uang virtual.

4. Laporan keuangan dan pelaksana bisnis kian menggunakan cyber security guna menjaga data base perusahaan dari serbuan hacker dan risiko kebocoran data yang tidak disengaja. Penggunaan cyber security memberikan peluang seperti peran yang meningkat bagi akuntan dalam mengidentifikasi risiko, pengurangan risiko dan biaya yang terkait dengan kejahatan siber, dan jaminan keamanan data melalui penggunaan cyber security dalam audit internal. Tantangan yang muncul termasuk perlunya Chief Financial Officer (CFO) dan fungsi keuangan bertindak sebagai penjaga data, serta hilangnya privasi karena berbagai perangkat elektronik mengumpulkan dan mengirimkan data tanpa pengetahuan pengguna.
5. Akuntan dan pelaku bisnis semakin memanfaatkan robo-advisor untuk tugas yang membutuhkan tingkat keakuratan dan konsistensi tinggi. Robo-advisor dapat memberikan saran mengenai rencana keuangan, pensiun, dan asuransi. Penggunaan robo-advisor menciptakan peluang dalam memudahkan pekerjaan teknis akuntan. Tantangan yang muncul termasuk keterbatasan kecerdasan robo-advisor yang tidak bisa melebihi desain yang telah diprogramkan, serta kekhawatiran bahwa robo-advisor dapat menggantikan peran akuntan.
6. Akuntan dan pelaku bisnis semakin memanfaatkan kecerdasan buatan (artificial intelligence) untuk mengotomatisasi proses audit dan memeriksa kepatuhan pelaporan keuangan hingga pajak internasional. Penggunaan

kecerdasan buatan menciptakan peluang seperti otomatisasi tugas rutin, peningkatan kepatuhan dan pengambilan keputusan, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan. Tantangan yang muncul termasuk penentuan kapan menggunakan penilaian profesional atau mengandalkan kecerdasan buatan.

Profesi akuntan perlu mempertimbangkan aspek etika dan integritas saat memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan peluang yang ada. Penggunaan teknologi informasi harus sesuai dengan standar etika profesi, menjaga kerahasiaan dan keamanan data klien. Hal ini penting mengingat risiko potensial seperti pencurian informasi, kejahatan siber, dan pelanggaran privasi.

Penggunaan teknologi informasi menciptakan peluang dan tantangan bagi profesi akuntan, mendorong mereka untuk terus meningkatkan kompetensi dan pengetahuan. Akuntan perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, mengikuti regulasi terkait, dan mengembangkan keterampilan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data yang dihasilkan oleh sistem teknologi.

## **KESIMPULAN**

Dalam era perkembangan teknologi informasi, profesi akuntan publik menghadapi berbagai peluang yang dihasilkan oleh penggunaan teknologi. Beberapa peluang yang telah dibahas dalam artikel ini meliputi penggunaan teknologi seluler, infrastruktur cloud computing, crowdsourcing, sistem pembayaran elektronik, cybersecurity, serta pemanfaatan robo-advisor dan kecerdasan buatan. Pemanfaatan teknologi ini memberikan dampak positif bagi profesi akuntan dan pelaku bisnis, seperti peningkatan produktivitas, efisiensi, dan kualitas layanan kepada klien. Teknologi juga membantu mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti perubahan pola kerja, risiko keamanan data yang meningkat, dan adaptasi terhadap pergeseran paradigma di dunia keuangan.

Pemanfaatan teknologi oleh profesi akuntan publik membawa peluang yang signifikan, namun tidak lepas dari tantangan yang perlu dihadapi. Tantangan tersebut mencakup perubahan paradigma bisnis, transformasi teknologi dan digitalisasi yang mendasar, risiko kejahatan siber yang meningkat, serta perubahan regulasi dan standar akuntansi. Dalam menghadapi tantangan ini, para akuntan harus tetap waspada dan terus mengembangkan keahlian mereka dalam menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Akuntan harus siap menghadapi masa depan yang didominasi oleh teknologi dengan mengambil peluang yang ditawarkan. Mereka harus tetap mengikuti perkembangan teknologi informasi, meningkatkan kemampuan manajemen risiko, dan memperkuat kemampuan komunikasi dan kolaborasi dengan pelaku bisnis. Dalam kesimpulannya, perkembangan teknologi memberikan peluang dan tantangan yang semakin berkembang bagi profesi akuntan publik. Dengan menggunakan teknologi secara bijaksana dan melihat tantangan sebagai peluang pertumbuhan, para akuntan dapat sukses menghadapi perubahan ini dan tetap relevan di era digital.

## **REKOMENDASI**

Saran dan rekomendasi untuk peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai ancaman juga kesempatan profesi akuntan publik di era digital adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang perkembangan regulasi terkait dengan penggunaan teknologi informasi dalam profesi akuntansi. Fokus pada bagaimana regulasi tersebut berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan bagaimana regulasi tersebut mempengaruhi praktik akuntansi dan akuntan publik.
2. Pengadaan studi kasus implementasi, dimana peneliti selanjutnya dapat menyelidiki implementasi teknologi informasi dalam praktik akuntansi di

berbagai organisasi. Penelitian ini dapat membahas tantangan yang dihadapi, manfaat yang diperoleh, serta pelajaran yang dapat diambil dari implementasi tersebut.

3. Peneliti dapat mengeksplorasi dampak sosial dan etika dari penggunaan teknologi informasi dalam praktik akuntansi. Studi dapat difokuskan pada implikasi sosial dari perubahan dalam peran akuntan, dampak terhadap privasi dan keamanan data, serta pertimbangan etika dalam penggunaan teknologi.

## REFERENSI

Listyowati, I. K. (2021). Tantangan, Hambatan dan peluang karir profesi Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora* , Volume 5 Nomor 2 Desember .

Putritama, A. (2019). Peluang dan Tantangan profesi Akuntan Di Era Big Data. *JURNAL AKUNTANSI*, VOL.7 NO.1 juni.

(Arya Thresna H.S, 2022) (Sayidah Maryam Sinosi, 2022) (Fehny Fadila, 2020)

Arya Thresna H.S, M. M. (2022). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* , Vol.1 No.8, Juli.

Blankenbach, J. (n.d.). Voluntary Sustainability Standards and the Sustainable Development . *Business* 7.

Fehny Fadila, S. (2020). Pengaruh Implementasi Big Data Analytic dalam audit. *Prosiding ASIC*, 1-13.

Listyowati, I. K. (2021). Tantangan, Hambatan dan peluang karir profesi Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora* , Volume 5 Nomor 2 Desember .

Putritama, A. (2019). Peluang dan Tantangan profesi Akuntan Di Era Big Data. *JURNAL AKUNTANSI*, VOL.7 NO.1 juni.

Sayidah Maryam Sinosi, R. M. (2022). IMPLEMENTASI BIG DATA ANALYSTIC  
DALAM PRAKTIK AUDIT PADA PERUSAHAAN : LITERATURE REVIEW.  
*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 195-203.